

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang berperan penting dalam suatu kegiatan retail adalah persediaan yang baik. Persediaan oleh suatu perusahaan harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti tingkat dan tingkat permintaan oleh konsumen, serta *lead time* pengiriman barang oleh *supplier*. Suatu perusahaan atau usaha akan dapat berjalan dengan lancar apabila mampu mengatur dan mengolah sistem persediaannya dengan baik. Melalui sistem persediaan yang terkendali dengan baik, maka akan mampu membantu pihak perusahaan dalam menentukan kuantitas *order* produk barang yang diminati dan akan disediakan kepada pihak konsumen, selain itu juga dapat membantu perusahaan dalam menerapkan efektivitas dalam menjalankan usahanya.

Melalui penambahan efektivitas, pemilik toko akan mampu untuk memperkecil pengeluaran yang telah disesuaikan dengan jumlah pemesanan barang. Terdapat beberapa aspek penting yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan sistem persediaan yang baik, yaitu aspek pengelolaan, biaya, dan kemudahan.

Salah satu aspek yang membantu pengelolaan pemesanan barang persediaan agar berjalan secara akurat yaitu dengan bantuan perhitungan stok secara aktual. Pemilik usaha perlu mempertimbangkan mengenai penyimpanan barang pesanan yang digunakan sebagai persediaan atau stok dalam periode tertentu. Terlebih jika aliran barang bersifat fluktuatif. Permintaan yang tidak pasti akan pula meningkatkan kemungkinan kehabisan stok. Diharapkan dengan perhitungan stok yang aktual dan akurat, suatu usaha retail mampu untuk selalu menyediakan barang yang dicari oleh konsumen sehingga mampu meningkatkan pelayanannya. Pengendalian pemesanan yang dilakukan pemilik usaha retail akan memengaruhi kebijakan atau proses pengambilan keputusan mulai dari seberapa banyak pemesanan per *item* kepada pihak *supplier* hingga merek produk mana saja yang perlu dilakukan pemesanan dengan kuantitas lebih banyak dari lainnya, dengan demikian diperlukan pengendalian pemesanan secara teliti dan akurat.

Menurut Haizer&Render (2020),persediaan merupakan aset yang paling mahal dalam suatu perusahaan. Persediaan sangat menentukan keseimbangan antara modal suatu perusahaan dengan tingkat pelayanan yang dapat tercapai. Bahagia (2006) berpendapat bahwa persediaan merupakan sumber daya yang keberadaannya menunggu proses lanjut. Persediaan perlu dikelola agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan didalamnya.

Indonesia mempunyai tingkat perindustrian rokok yang besar dan menjadi bagian dari mesin perekonomian yang secara langsung menggerakkan tingkat konsumsi pada masyarakat luas. Berdasarkan data dari *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) oleh Kementrian Kesehatan tahun 2021, jumlah perokok di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 8,8 juta orang. Tercatat pula biaya rerata bulanan yang dikeluarkan masyarakat Indonesia untuk membeli rokok yaitu sebesar Rp 382.091. Bahkan jika menurut laporan keuangan negara tahun 2021 yang dikutip oleh Irawanto (2023), menyebutkan bahwa hasil penjualan rokok mengalir deras ke dalam kas negara, yaitu sebabnya dua pertiga atau sebesar 161,4 triliun dibayarkan hanya untuk pembelian pita cukai, terlebih lagi masih ada pembayaran lagi dari para pabrik rokok terkait PPN, bahan baku yang diambil langsung dari pemberdayaan petani lokal, biaya promosi, utilitas, dll.

Menurut Sarjono (2013), *stockout* adalah keadaan dimana barang persediaan suatu perusahaan dalam kekurangan atau tidak tersedianya persediaan barang tertentu yang dimiliki perusahaan. Kekurangan persediaan tersebut akan sangat berdampak besar pada perusahaan, misalnya dapat membuat penurunan pendapatan secara signifikan, menghambat proses produksi barang, terjadinya *lost sales*, dan juga menimbulkan *shortage cost*.

Masih menurut Bahagia (2006), apabila persediaan tidak tersedia atau tersedia hanya dalam jumlah yang sangat sedikit dan tak memadai, maka peluang untuk terjadinya *stockout* sangatlah besar. Berdasarkan hal tersebut, permintaan dari konsumen akan tidak dapat dipenuhi oleh pihak perusahaan dan mengakibatkan ketidakpuasan dari para konsumen yang kecewa. Akibat dari kejadian tersebut dapat membuat perusahaan atau toko mengalami kerugian dan bagi konsumen juga mengalami kerugian karena hari mencari tempat lain yang dituju. Maka dari itu, pengendalian persediaan sangatlah penting dilakukan terlebih untuk suatu usaha, sehingga persediaan yang dimiliki suatu usaha tersebut tetap lancar, dapat dijamin, serta meminimalkan biaya pengeluaran.

Toko X merupakan usaha ritel yang menjual berbagai kebutuhan pokok mulai dari minyak, kecap, makanan & minuman ringan kemasan, makanan ringan kiloan, rokok, alat listrik, mainan anak, dll. Toko X berlokasi di Banjarnegara, Jawa Tengah. Toko X masih menerapkan sistem penjualan secara manual, belum menerapkan sistem penganalisisan data dalam memutuskan pemesanan barang ke pihak *supplier*, dan juga belum memiliki sistem pencatatan data historis barang. Pihak Toko hanya melakukan pemesanan dengan mengandalkan opini pribadi dalam pengalaman berdagang, sehingga seringkali masih terjadi *human error* berupa kesalahan perkiraan pemesanan barang yang seharusnya disesuaikan dengan data historis penjualan yang ada dan menggunakan metode yang sesuai. Jenis atau merek produk khususnya rokok akan dilakukan pemesanan dengan hanya melihat ke lokasi area simpan secara sekilas, sehingga proses penentuan pemesanan oleh pihak toko menjadi tidak tepat dan mengakibatkan *stockout*.

Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan penulis kepada para *stakeholder* Toko X, didapatkan beberapa hal yang diharapkan keinginan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam penyelesaian masalah. Pihak pemilik toko menginginkan untuk dapat diminimalisirnya kejadian *stockout*, dan juga mengetahui jumlah kuantitas order yang tepat sehingga dapat mempermudah proses *order* ke *supplier*. Pihak karyawan toko menginginkan untuk dapat diketahuinya keadaan persediaan stok, dan bisa mengetahui barang yang banyak diminati konsumen sehingga mudah untuk melakukan proses pengisian produk kembali merek rokok yang sudah habis di *display*. Sedangkan dari pihak konsumen menginginkan untuk dapat tersedianya stok rokok yang ingin dibeli. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa masing-masing *stakeholder* memiliki kebutuhannya sendiri, sehingga diperlukan suatu pengelolaan sistem persediaan yang dapat menjawab semua kebutuhan para *stakeholder* tersebut dan mampu untuk menangani permasalahan yang dihadapi toko saat ini, yaitu *stockout*.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang ditemukan dari Toko retail sembako X ini yaitu terjadi kondisi dimana toko sering mengalami kehabisan stok merek rokok tertentu secara tiba-tiba.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu membantu pihak toko menentukan berapa banyak kuantitas order barang secara tepat sesuai kondisi stok, sehingga mampu meminimalkan kejadian kekurangan stok menjadi maksimal 4x dalam sebulan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Produk barang retail yang difokuskan untuk diolah dan diteliti lebih lanjut yaitu produk rokok.
- b. Merek rokok yang diteliti lebih lanjut yaitu rokok dengan penjualan 10 teratas (Kategori A).
- c. Pencatatan data stok barang pada tanggal 22 September 2022 – 22 Maret 2023 sesuai ijin pemilik Toko.
- d. Data penjualan barang pada tanggal 22 September 2022 – 22 Maret 2023 sesuai ijin pemilik Toko.

